

**PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI EDUKASI PADA IBU HAMIL
TENTANG *STUNTING* DAN *WASTING* DI DESA DAPUR KEJAMBON
KABUPATEN JOMBANG**

Siti Fatimah¹⁾, Ayu Mayhesa Gemilang R²⁾, Nadila Aulia³⁾

^{1,2,3}

Prodi D III Kebidanan, Stikes Bahrul Ulum

Siti Fatimah, fsiti018@gmail.com

Abstrak

Awal masa kehamilan sampai usia anak dua tahun merupakan periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dimana periode tumbuh kembang menentukan perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan tubuh yang membutuhkan asupan gizi seimbang. Anak yang mengalami *stunting* akibat kekurangan gizi protein secara kronis dan anak mengalami *wasting* akibat penurunan berat badan yang akut dapat dimasukkan dalam kriteria anak kurus. Masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi yang dibutuhkan ibu hamil dapat mengakibatkan resiko terhadap kejadian *stunting* dan *wasting* pada balita. Target kegiatan adalah ibu hamil di Desa Dapur Kejambon kehamilan trimester 1, 2 dan 3. Luaran yang dihasilkan adalah adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil sebagai upaya pencegahan *stunting* dan *wasting*. Metode atau bentuk kegiatan yang digunakan memberikan penyuluhan penyampaian materi dengan media poster dan leaflet, diskusi diakhiri evaluasi. Penilaian mengenai pemahaman ibu hamil tentang gizi ibu hamil sebagai upaya pencegahan *stunting* dan *wasting* dengan tiga tahap (diawali dengan pretest, penyampaian materi penyuluhan, evaluasi post test). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah post test sebesar 85% pengetahuan baik. Kesimpulan dari hasil kegiatan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang pencegahan *stunting* dan *wasting* sehingga bisa merubah perilaku dan sikap dalam pemenuhan gizi kehamilan.

Kata kunci: Ibu hamil; *stunting*; *wasting*

Abstract

The early period of pregnancy until the age of two years is the first 1000 Days of Life (HPK) period during which the growth and development period determines the development of intelligence and body growth which requires balanced nutrition. Children who experience stunting due to chronic protein malnutrition and children who experience wasting due to acute weight loss can be included in the criteria for thin children. The problem in this community service is the lack of knowledge of pregnant women about the nutrition needed by pregnant women which can lead to a risk of stunting and wasting in toddlers. The target of the activity is pregnant women in the Village Dapur Kejambon in the 1, 2 and 3 trimester of pregnancy. The resulting output is an increase in the knowledge of pregnant women about the nutrition of pregnant women as an effort to prevent stunting and wasting. The method or form of activity used to provide counseling is to deliver material using posters and leaflets, the discussion ends with an evaluation Assessment of pregnant women's understanding of pregnant women's nutrition as an effort to prevent stunting and wasting with three stages (begins with a pretest, counseling material, posttest evaluation). The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge of pregnant women after the post test of 85% good knowledge. The conclusion from the results of the activity is that there is an increase in knowledge of pregnant women about stunting and wasting prevention so that they can change behavior and attitudes in fulfilling pregnancy nutrition.

Keywords: Pregnant women; *stunting*; *wasting*

PENDAHULUAN

Kehamilan dengan status gizi yang baik diperoleh dari mengkonsumsi makanan yang bervariasi ragam, jenis, proporsi ataupun jumlahnya. Ibu hamil harus mengkonsumsi makanan lebih banyak dibandingkan sebelum hamil karena harus memenuhi kebutuhan zat gizi untuk ibu dan janin dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan janin. Faktor yang mempengaruhi gizi ibu hamil salah satunya dari perencanaan dan penyusunan makanan yang sehat, seimbang bagi ibu hamil yaitu kemampuan ibu dan keluarga dalam membeli makanan serta pengetahuan tentang gizi (Setiarto, Haryo Bimo dkk. 2022).¹ Pengetahuan ibu hamil dan keluarga yang minim mengenai kebutuhan gizi baik makro maupun mikro menjadikan asupan gizi dalam kandungan tidak tercukupin kebutuhannya. Kekurangan zat gizi akan menghambat pertumbuhan janin dan bisa terus berlanjut setelah kelahiran, masa balita menjadi *stunting* dan *wasting*.

Menurut Saadah, Nurlailis Stunting merupakan kekurangan zat gizi yang terjadi sejak janin dalam kandungan, setelah lahir kemudian baru tampak setelah anak usia dua tahun.² *Stunting* (pendek menurut umur) diukur melalui indeks tinggi badan/panjang badan menurut umur (TB/U atau PB/U). *Wasting* (kurus menurut tinggi badan) diukur melalui indeks berat badan menurut tinggi badan/panjang badan (BB/TB atau BB/PB). Hal ini disebabkan oleh asupan gizi dan nutrisi yang kurang atau terjadinya penyakit infeksi. Masalah stunting dan wasting di Indonesia terbilang masih cukup tinggi, menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2021 jumlah balita yang mengalami stunting sebanyak 24,4% dan balita dengan wasting sebanyak 7,1 %.³ Menurut penelitian Chaerul,Saleh, dkk (2022) jenis pekerjaan ibu, pendidikan, kehamilan dengan status gizi KEK, dan pemberian ASI Eksklusif merupakan resiko kejadian *wasting* pada Baduta.⁴ Dalam hal ini *stunting* dan *wasting* merupakan masalah kesehatan keluarga karena kurang pengetahuan ibu saat hamil tentang gizi ibu hamil dan setelah kelahiran sangat berperan dalam proses kehidupan anak berikutnya. Intervensi untuk menurunkan angka *stunting* dan *wasting* harus di mulai sejak dini yaitu saat ibu masih hamil dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang nutrisi yang dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan janin dan juga mendorong ibu untuk Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dilanjutkan dengan pemberian ASI eksklusif sampai bayi 6 bulan.²

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Permasalahan di Desa Dapur Kejambon pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi pada ibu hamil dapat mengakibatkan resiko terjadinya *stunting* dan *wasting* pada balita. Target kegiatan adalah ibu hamil mulai trimester 1,2 dan 3. Luaran yang dihasilkan adalah adanya peningkatan pengetahuan yang terjadi pada ibu hamil tentang gizi ibu hamil sebagai upaya pencegahan *stunting* dan *wasting* di Desa Dapur Kejambon Kecamatan Jombang.

METODE

Metode yang diterapkan pada pengabdian masyarakat adalah memberikan penyuluhan pada Ibu hamil trimester 1, 2, dan 3 sebanyak 27 responden. Sebelum dilakukan penyuluhan terlebih dahulu dilaksanakan pretest dan setelah penyuluhan dilakukan evaluasi posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang gizi ibu hamil untuk mencegah *stunting* dan *wasting*. dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 31 Januari 2023 di Desa Dapur Kejambon Kecamatan Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di Desa Dapur Kejambon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang pada tanggal 31 Januari 2023 dengan jumlah peserta 27 responden. Kegiatan diawali dengan dilakukan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil sebagai upaya pencegahan *stunting* dan *wasting* kemudian dilanjut dengan penyuluhan tentang gizi ibu hamil sebagai upaya pencegahan *stunting* dan *wasting*, setelah dilakukan penyuluhan selama kurang lebih 120 menit responden di berikan kuesioner post test sebagai evaluasi dari materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil nilai yang didapat dari pretest dan posttest, terdapat perbandingan nilai prosentase pengetahuan ibu hamil antara sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

Tabel 1. Klasifikasi Kehamilan Berdasarkan Paritas

No	Klasifikasi berdasarkan <i>paritas</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Primi gravida</i>	10	37
2	<i>Multi gravida</i>	17	63
Jumlah		27	100

Sumber : Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa jumlah ibu hamil *primi gravida* 37 % , ibu hamil *multi gravida* 63% . Ibu hamil di Desa Dapur Kejambon sebagian besar *multi gravida* hal tersebut menunjukkan bahwa ibu sudah mempunyai pengalaman tentang kehamilan. Sesuai dengan pengertian dari *multi gravida* adalah seorang ibu yang hamil lebih dari satu kali .⁵

Tabel 2. Nilai prosentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting dan wasting pada pretest

No	Tingkat Pengetahuan	Frekwensi	Persentase (%)
1	Baik	12	44
2	Cukup	10	37
3	Kurang	5	19
Jumlah		27	100

Sumber : Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 2. dapat di lihat bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil pada saat pretest dengan hasil tingkat pengetahuan baik sebesar 44%, tingkat pengetahuan cukup 37% dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 19%. Pengetahuan ibu hamil tentang pencegah stunting dan wasting masih dikatagorikan kurang hal ini disebabkan karena saat ini merupakan kehamilan yang ke kedua atau bahkan hamil anak ke tiga, pengalaman kehamilan yang lalu bahwa pemeriksaan kehamilan di lakukan jika ada keluhan dan pengalaman kehamilan yang lalu ibu melahirkan normal sehingga ibu berfikir jika tidak ada keluhan tidak periksa ke tenaga kesehatan. Minimnya kontak dengan tenaga kesehatan menyebabkan informasi tentang stunting maupun wasting kurang. Menurut Budiman & Riyanto, 2013 bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu.⁶

Tabel 3. Nilai Prosentase Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting dan Wasting Posttest

No	Tingkat Pengetahuan	Frekwensi	Persentase (%)
1	Baik	23	85
2	Cukup	4	15
3	Kurang	0	0
Jumlah		27	100

Sumber : Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 3. bahwa saat posttest terjadi peningkatan pengetahuan dengan tingkat pengetahuan baik jumlah 85 %, tingkat pengetahuan cukup 15 %, dan tingkat pengetahuan kurang tidak didapat. Tingkat pengetahuan ibu hamil setelah post test hampir seluruhnya yaitu 85% baik hal ini menunjukkan keberhasilan pemberian edukasi. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh faktor sumber informasi langsung yang diberikan dengan sarana penyuluhan dengan menggunakan media yang menarik perhatian. Penggunaan media seperti poster dan leaflet dalam edukasi membantu ibu hamil untuk cepat dalam menerima pengetahuan yang disampaikan. Edukasi pada ibu hamil tentang pencegahan *stunting* dan *wasting* merupakan tindakan preventif. Kejadian *stunting* 20% di mulai saat bayi masih berada dalam kandungan, karena asupan kurang bergizi dan berkualitas nutrisi yang diterima janin kurang akhirnya pertumbuhan didalam kandungan mulai terhambat dan terus berlanjut sampai setelah lahir.⁷

Dampak *stunting* gangguan perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas.⁸ Pencegahan *stunting* pada saat 1000 hari pertama kehidupan anak dengan cara : penuhi kecukupan nutrisi ibu selama kehamilan dan menyusui terutama zat besi, asam folat dan yodium, lengkapi pengetahuan tentang MPASI yang baik dan menerapkannya.⁶ Menurut penelitian Hepti Mulyati terdapat hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian *wasting*.⁹ Penyebab terjadinya BBLR ibu hamil dengan anemia, gizi ibu hamil, umur, paritas. Sehingga untuk mencegah terjadinya *wasting* perlu di tingkatkan pemenuhan gizi makro maupun mikro pada ibu hamil. Upaya yang dapat dilakukan sebagai pencegahan secara dini *stunting* dan *wasting* berkaitan dengan pengetahuan dan sikap para ibu dalam mengonsumsi makanan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi anak-anak mereka.¹⁰ Edukasi pada ibu hamil tentang *stunting* dan *wasting* langkah yang tepat sebagai upaya pencegahan *stunting* dan *wasting* Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Dapur Kejambon Kabupaten Jombang.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang pencegahan *stunting* dan *wasting* dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 85 % . Setelah dilakukan kegiatan edukasi pada ibu hamil tentang pencegahan *stunting* dan *wasting* pengetahuan ibu hamil meningkat sehingga bisa merubah perilaku dan sikap dalam pemenuhan gizi kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setiarto, Haryo Bimo dkk. 2022. Buku Ajar Gizi Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Trans Info Media Media
2. Saadah, Nurlailis. 2020. Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan Stunting. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
3. Dimas Bayu. 2021. Data Indonesia. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/prevalensi-stunting-di-indonesia-capai-244-pada-2021>
4. Chaerul, Saleh dkk. Faktor resiko kejadian wasting pada baduta umur 7 – 24 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wolo Kabupaten Kolaka. Jurnal Gizi Ilmiah Volume 9 No.2. <https://stikesks-kendari.e-jurnal.id>
5. Prawirohardjo. (2014) Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawiro
6. Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
7. Imani, Nurul. 2020. Stunting pada anak kenali dan cegah sejak dini. Yogyakarta: Hijaz pustaka mandiri
8. Nasmi Haddyat., 2018. Stunting, Ancaman Generasi Masa Depan Indonesia. <https://p2ptm.kemkes.go.id/post/stunting-ancaman-generasi-masa-depan-indonesia>
9. Hepti Mulyati, dkk. 2021. Analisis faktor kejadian wasting pada anak balita 12-59 bulan di Puskesmas Bulili Kota Palu. Aceh Nutrition Journal. Volume Vol: 6, No: 2, 2021. <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id>
10. Shintia Yunita Arini. 2020. Menilik Faktor Penyebab Anak Mengalami Stunting dan Wasting. <https://news.unair.co.id>